

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Dan Definisi Operasional Penelitian

Ada 3 (tiga) variabel utama dalam penelitian ini yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen/terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepatuhan Wajib Pajak sedangkan variabel independen/bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah perubahan tarif pajak, variabel pelayanan fiskus, dan variabel tingkat pendapatan. Masing-masing definisi operasional variabel akan dijelaskan sebagai berikut :

a) Kepatuhan Wajib Pajak

Menurut Nasucha (2004), kepatuhan Wajib Pajak dapat diidentifikasi dari kepatuhan Wajib Pajak dalam mendaftarkan diri, kepatuhan untuk menyetorkan kembali Surat Pemberitahuan (SPT), kepatuhan dalam penghitungan dan pembayaran pajak terutang dan kepatuhan dalam pembayaran tunggakan. Kepatuhan Wajib Pajak diukur dengan bagaimana Wajib Pajak dalam mematuhi hukum pajak yang berlaku (Kiryanto, 2007; Jatmiko, 2006) dengan indikatornya :

1. Menyampaikan laporan pajak penghasilan dengan benar dan tepat waktu;
2. Menghitung jumlah pajak yang terutang dengan benar;
3. Melakukan pelaporan SPT ke kantor pajak tepat waktu; dan

4. Melakukan pembayaran pajak sesuai dengan besaran pajak yang terutang dan tepat waktu.

Keempat item di atas merupakan indikator yang digunakan sebagai dasar pengukuran kepatuhan Wajib Pajak. Variabel-variabel di atas diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin mulai dari sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju dan sangat setuju.

b) Perubahan Tarif Pajak

Mengacu pada ketentuan pajak penghasilan yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2013, yang merupakan kebijakan pemerintah yang mengatur mengenai Pajak Penghasilan dari usaha yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak yang memiliki peredaran bruto tertentu. Indikator kebijakan perubahan pajak dalam penelitian ini antara lain :

1. Kebijakan pajak dianggap menguntungkan bagi Wajib Pajak;
2. Kebijakan pajak mempermudah perhitungan pajak terutang;
3. Kebijakan pajak memotivasi Wajib Pajak untuk melaporkan SPT tepat waktu;
4. Kebijakan pajak memotivasi Wajib Pajak untuk melaporkan SPT sesuai dengan ketentuan perpajakan; dan
5. Kebijakan pajak memotivasi Wajib Pajak untuk membayar pajak tepat waktu.

c) Kualitas Pelayanan Fiskus

Definisi kualitas pelayanan fiskus menurut Brady & Cronin (2001) sebagai penilaian atau perilaku dari Wajib Pajak yang berhubungan dengan pelayanan yang diberikan oleh fiskus di kantor pajak kepada Wajib Pajak. Persepsi tentang kualitas pelayanan fiskus diukur dengan menggunakan pertanyaan dalam bentuk kuisisioner dimana responden diberikan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan tiga (3) dimensi dari persepsi Wajib Pajak tentang kualitas pelayanan fiskus antara lain :

1. Kecepatan dan ketepatan dalam melayani;
2. Keterampilan fiskus dalam menjawab pertanyaan Wajib Pajak;
3. Kejelasan dalam memberikan pelayanan;
4. Kesabaran fiskus; dan
5. Fasilitas yang memadai.

Beberapa pertanyaan itu merupakan indikator-indikator yang digunakan sebagai dasar pengukuran persepsi Wajib Pajak tentang kualitas pelayanan. Indikator pertanyaan di atas merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Alabede (2011) dan diukur dengan menggunakan skala likert 5 (lima) poin mulai dari sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju.

d) Tingkat Pendapatan Wajib Pajak

Tingkat pendapatan Wajib Pajak merupakan salah satu acuan dalam hal pemotongan atau pemungutan pajak yang dilakukan terhadap Wajib Pajak yang kemudian dilaporkan dalam SPT Tahunan (Cherunnisa, 2010). Tingkat

pendapatan adalah tingkat pendapatan yang diperoleh oleh seseorang (Wajib Pajak). Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel tingkat pendapatan yaitu :

1. Tingkat pendapatan;
2. Ketaatan dan pendapatan.;
3. Tinggi rendahnya pendapatan dan pajak.;
4. Penghasilan yang dikenakan pajak.;
5. Transparansi dalam melaporkan pajak.

3.2 Jenis Dan Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden penelitian dan tidak melalui media perantara. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2004).

Data ini berupa kuesioner yang nantinya akan diisi oleh para Wajib Pajak Orang Pribadi yang menjadi responden terpilih dalam penelitian ini. Sejumlah pernyataan diajukan kepada responden dan kemudian responden yang sempat dan bersedia langsung untuk menjawab sesuai dengan pendapat mereka. Untuk mengukur pendapat responden digunakan skala 5 (lima) angka yaitu mulai angka 1 untuk sangat tidak setuju (STS) sampai dengan angka 5 untuk pendapat sangat setuju (SS). Perinciannya adalah sebagai berikut:

- Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
- Angka 2 = Tidak Setuju (TS)
- Angka 3 = Netral (N)
- Angka 4 = Setuju (S)
- Angka 5 = Sangat Setuju (SS)

3.3 Populasi dan Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi (WP OP) yang melakukan kegiatan usaha atau pekerjaan bebas yang terdaftar di KPP Pratama Jayapura.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Jayapura. Jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi (WP OP) yang terdaftar sampai dengan tahun pajak 2016 di KPP Pratama Jayapura sebanyak 141.885 Wajib Pajak. Dalam menentukan jumlah sampel menggunakan rumus *Slovin*, sebagai berikut :

$$n = N \div (1 + Ne^2) \dots\dots\dots(1)$$

$$n = 141.885 \div (1 + 141.885 \times 0,05^2)$$

$$n = 398,9 \text{ dibulatkan } 399 \text{ sampel}$$

Keterangan:

n = *Number of samples* (jumlah sampel)

N = Total population (jumlah seluruh anggota populasi)

e = Error tolerance (0,05)

Berdasarkan rumus *Slovin*, jumlah sampel yang digunakan adalah 399 sampel. Dari 399 sampel tersebut merupakan jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi yang memiliki usaha dan Wajib Pajak Orang Pribadi yang tidak memiliki usaha. Oleh karena itu, peneliti mengambil 110 sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini dikarenakan penelitian ini berfokus pada Wajib Pajak Orang Pribadi yang melakukan kegiatan usaha dan pekerjaan bebas yang terdaftar di KPP Pratama Jayapura.

Jadi jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 110 responden Wajib Pajak Orang Pribadi (WP OP). Kriteria Wajib Pajak yang digunakan adalah Wajib Pajak yang terdaftar dan aktif dalam melakukan kewajiban perpajakan dan memiliki NPWP.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan berdasarkan saran Roche (1975) dalam Sekaran (2006) yang menyatakan bahwa :

1. Jumlah sampel yang memadai dalam penelitian adalah antara 30 hingga 500 responden;
2. Apabila sampel dipecah ke dalam sub sampel (pria/wanita, SMA/Strata 1) maka ukuran sampel minimum 30 untuk setiap kategori dalam penelitian;
3. Pada penelitian yang menggunakan analisis multivariate (seperti analisis regresi berganda), ukuran sampel harus sebaiknya 10 kali dari jumlah variabel bebas / independen yang digunakan dalam penelitian; dan

4. Untuk ukuran penelitian eksperimental sederhana dengan control eksperimen yang ketat, penelitian yang sukses adalah dengan ukuran sampel kecil antara 10 sampai 30.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui kuesioner yang berupa angket. Jenis kuesioner yang digunakan kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup dalam penelitian adalah pertanyaan-pertanyaan yang harus dipilih oleh responden dari berbagai pilihan jawaban yang tersedia. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *convenience sampling*. Dalam pengambilan sampel berdasarkan akses yang dapat dijangkau oleh peneliti dalam menyebarkan kuesioner.

3.5 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan program pengolahan data yaitu SPSS versi 20 *for windows*. Data penelitian yang akan dianalisis menggunakan alat analisis yang terdiri dari :

3.5.1 Uji Kualitas Data

Kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrumen penelitian dapat dievaluasi melalui uji reliabilitas dan validitas. Uji tersebut masing-masing mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrument (Huck dan Cormier, 1996).

Validitas dan reliabilitas sangat berperan dalam menentukan kualitas suatu alat ukur, sehingga setiap alat ukur harus diketahui validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu dengan tujuan supaya data yang diperoleh dapat mencerminkan keadaan sebenarnya dari suatu penelitian.

3.5.2 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan pernyataan dari alat penelitian dalam menjalankan fungsinya (Sekaran, 2002). Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak *SPSS* versi 20 *for windows*. Validitas diuji melalui Analisis Faktor Konfirmatori. Jika *loading factor* dari indikator $> 0,50$ indikator tersebut valid (Ghozali, 2011).

3.5.3 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas diperlukan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran itu dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda jika dilakukan pengukuran kembali pada obyek yang sama. Hal ini menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda jika dilakukan kembali pengujian pada obyek yang sama (Sekaran, 2006). Dalam uji reliabilitas ini, peneliti menggunakan formulasi *cronbach coefisient alfa*. Pengujian reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak *SPSS* versi 20 *for windows*.

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

Uji awal merupakan pengujian terhadap asumsi didalam model regresi atau sering disebut dengan uji asumsi klasik. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah sudah benar atau terdapat kesalahan dalam menggunakan model. Dalam uji awal ini terdiri dari uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas.

3.5.4.1 Pengujian Multikolinearitas

Istilah Multikolinearitas digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan linear di antara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Biasanya korelasinya mendekati sempurna atau benar-benar sempurna (korelasinya tinggi atau bahkan satu). Jika variabel bebas berkorelasi dengan sempurna, maka dapat disebut “Multikolinearitas sempurna” (*perfect multicollinearity*).

Konsekuensi praktis yang timbul sebagai akibat adanya multikolinearitas ini adalah kesalahan standar penaksir semakin besar, dan probabilitas untuk menerima hipotesis yang salah menjadi semakin besar. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan metode VIF (*variance Inflation Factor*).

Menurut Gujarati (2006) cara mendektaksinya jika nilai VIF (*variance Inflated Factor*) lebih rendah dari 5, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas yang serius antara variable independen dalam model.

3.5.4.2 Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang di gunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antar

kesalahan pengganggu dengan periode t dengan kesalahan periode t-1 yang berarti kondisi saat ini dipengaruhi oleh kondisi sebelumnya dengan kata lain autokorelasi sering terjadi pada data time series. Data yang baik adalah data yang tidak terdapat auto korelasi di dalamnya.

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi salah satunya dengan menggunakan Durbin-Watson (DW tes). Deteksi adanya autokorelasi yaitu dengan D-W (Durbin-Watson) yaitu sebagai berikut :

- Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- Angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3.6 Uji Hipotesis

Dalam menganalisis hipotesis dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier.

Persamaan matematis adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan dari persamaan di atas sebagai berikut :

- Y = Kepatuhan Wajib Pajak
- X1 = Perubahan Tarif Pajak

X2 = Kualitas Pelayanan Fiskus

X3 = Tingkat Pendapatan

Selain itu, uji hipotesis juga dilakukan dengan menggunakan uji signifikansi (uji statistik F) dan uji signifikansi parameter individual (uji statistik t). Uji statistik F untuk menguji apakah semua variabel bebas/independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel terikat/dependen. Uji statistik t untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas/independen secara individual dapat menerangkan variabel dependen/terikat.

